

Analisis Neraca Perdagangan Migas Dan Non Migas Indonesia Terhadap Volatilitas Cadangan Devisa 2012-2021

Susi Afriani¹, Retno Aruming Galih²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

²Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh

Email: susiafriani400@gmail.com

ABSTRACT

Foreign exchange reserves are assets of the central bank stored in foreign currencies such as euros and dollars that are used in international trade and can also be used to finance a country's economy. The size of a country's foreign exchange reserves depends on the strength of its exports and imports, both oil and gas and non-oil and gas, which are then stored in the balance of payments. Related to the purpose of this study is to analyze the allocation of oil and gas and non-oil and gas trade to the volatility of foreign exchange reserves in Indonesia. The method used in this research is the quantitative method by using Microsoft Excel and E-Views software. Indonesia's oil and gas and non-oil and gas trade balance causes volatility which has an impact on the erosion of foreign exchange reserves and the weakening of the rupiah exchange rate. This study uses secondary data from the Central Bureau of Statistics report using quantitative analysis. The results showed that oil and gas and non-oil and gas exports had a significant positive effect on the volatility of foreign exchange reserves. While oil and gas and non-oil and gas imports have a significant negative effect on the volatility of foreign exchange reserves.

KEYWORDS: Trade Balance, Oil and Gas, Non-Oil and Gas, Import, Export, Foreign Exchange Reserves

ABSTRAK

Cadangan devisa merupakan asset atau aktiva dari bank sentral yang disimpan dalam mata uang asing seperti euro dan dolar yang digunakan dalam perdagangan internasional dan dapat juga digunakan untuk membiayai perekonomian suatu negara. Besar kecilnya cadangan devisa suatu negara tergantung dari kekuatan ekspor dan impornya baik itu migas maupun non migas yang kemudian cadangan ini disimpan dalam neraca pembayaran. Terkait tujuan penelitian ini untuk menganalisis alokasi perdagangan migas dan non migas terhadap volatilitas cadangan devisa di Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yaitu dengan mengumpulkan data yang kemudian diolah menggunakan software Microsoft Excel dan E-Views. Neraca perdagangan migas dan nonmigas Indonesia mengakibatkan volatilitas yang berdampak tergerusnya cadangan devisa dan melemahnya nilai tukar rupiah. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan Badan Pusat Statistik dengan menggunakan analisis kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan ekspor migas dan nonmigas berpengaruh positif signifikan terhadap volatilitas cadangan devisa. Sedangkan impor migas dan

nonmigas berpengaruh negative signifikan terhadap volatilitas cadangan devisa.

KATA KUNCI: *Neraca Perdagangan, Migas, NonMigas, Import, Eksport, Cadangan Devisa*

1. PENDAHULUAN

Seiring berjalannya waktu globalisasi kian meluas yang menimbulkan ketergantungan antar negara menjadi semakin tinggi. Indonesia yang merupakan salah satu negara yang menganut sistem perekonomian terbuka. Ketergantungan Indonesia pada perdagangan internasional sebagai mesin penggerak perekonomian nasional cukup besar, keadaan dan perkembangan perdagangan luar negeri serta neraca pembayaran internasional tidak lepas dari hal-hal yang ada dalam peraturan ekonomi global. Para ekonom yang hidup sekitar abad ke-16 dan ke-17 meyakini bahwa perdagangan luar negeri akan memberikan sumbangan positif kepada kegiatan ekonomi negara. Situasi dan kecenderungan umum perekonomian dapat dipastikan akan mempengaruhi perekonomian Indonesia.

Neraca perdagangan ataupun neraca pembayaran mencatat setiap transaksi perdagangan internasional; yang mana transaksi negatif atau transaksi debit disebut sebagai transaksi-transaksi yang menyebabkan mengalirnya arus uang (devisa) dari dalam negeri ke luar negeri, karena transaksi ini menyebabkan berkurangnya posisi cadangan devisa. Sedangkan transaksi positif atau transaksi kredit transaksi yang menyebabkan mengalirnya arus uang (devisa) dari luar negeri ke dalam negeri disebut, karena transaksi ini menyebabkan bertambahnya posisi cadangan devisa negara.

Peningkatan dan penurunan nilai ekspor, impor maupun ekspor netto dipengaruhi oleh beberapa factor ekonomi. Menurut Mankiw, (2006:231) Faktor-faktor ekonomi yang mempengaruhi peningkatan dan penurunan nilai ekspor, impor maupun ekspor netto diantaranya adalah; pertama, harga barang dalam negeri dan diluar negeri. Kedua, nilai tukar (kurs) yang menentukan jumlah mata uang domestic yang diperlukan untuk membeli sejumlah mata uang asing. Ketiga selera konsumen terhadap barang-barang produksi dalam dan luar negeri. Keempat, kebijakan pemerintah terhadap perdagangan Internasional. kelima, pendapat konsumen didalam dan diluar negeri. Keenam, biaya transportasi maupun pengiriman barang dari suatu Negara ke Negara lain.

Suanrdhini dan Geoltom dalam Promono Haradi (2008), menjelaskan bahwa dengan menerapkan sistem *generalized floating* bautista dengan model *autoregresif* menyimpulkan bahwa nilai tukar yang ditunjang dengan intervensi bank sentral dalam pertumbuhan ekspor non migas memiliki pengaruh yang cukup besar. Besar kecilnya cadangan devisa negara tergantung dari kekuatan ekspor dan impornya, baik itu migas maupun non migas. Apabila suatu negara kegiatan ekspornya lebih besar dari pada import, maka jumlah cadangan devisa akan meningkat, begitupun sebaliknya, apabila impornya lebih besar dari ekspornya, maka jumlah cadangan devisanya akan menurun. cadangan devisa ini diharapkan dapat memperbaiki dan membangun perekonomian Indonesia menjadi lebih baik, sehingga dapat bersaing dengan negara lain.

Oleh karena itu, kekuatan neraca perdagangan dalam migas dan non migas terhadap volatilitas cadangan devisa di Indonesia ini menjadi bahan kajian yang menarik untuk diteliti, dikarenakan dapat menentukan strategi yang tepat dan memberikan rekomendasi ekonomi Islam dalam menjaga stabilitas makro ekonomi Indonesia kedepannya. Berdasarkan latar belakang diatas maka dirumuskan pertanyaan penelitian, sebagai berikut: Bagaimana pengaruh neraca perdagangan (ekspor dan impor) migas terhadap cadangan devisa di Indonesia, 2020-2022?

Berdasarkan urain latar belakang di atas, maka perlu untuk menetapkan batasan-batasan permasalahan sehingga dalam pembahasan selanjutnya dapat lebih fokus dan tidak kabur atau tidak mengalami perluasan. Adapun batasan masalah sebagai berikut: 1. Objek penelitian ini berupa neraca perdagangan (ekspor dan impor) atas migas dan nonmigas terhadap cadangan devisa dengan rentang periode penelitian 2016-2021. 2. Data yang digunakan merupakan laporan makro ekonomi dari Badan Pusat Statistik. 3. Analisis data *time series* yang digunakan adalah metode regresi linear berganda.

2. TINJAUAN TEORITIS

A. Neraca Perdagangan

Neraca perdagangan merupakan salah satu komponen penting dalam neraca transaksi berjalan yang mencatat arus ekspor dan impor barang yang biasanya di nyatakan dalam dolar AS. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Pujoalwanto (2014), ia menjelaskan bahwa neraca perdagangan adalah suatu catatan atau ikhtisar yang mencatat atau memuat seluruh transaksi ekspor dan transaksi impor barang suatu negara. Ekspor barang di catat di sisi kredit sedangkan impor barang dicatat di sisi debit. Pada neraca perdagangan biasanya di bedakan antara ekspor dan impor primer (pertanian dan pertambangan) dengan ekspor dan impor non primer.

Dalam prakteknya di Indonesia neraca perdagangan ini dibagi menjadi dua jenis yaitu impor-ekspor migas dan impor-ekspor nonmigas. Neraca perdagangan dikatakan devisa apabila nilai ekspor lebih kecil dari pada nilai impornya dan dikatakan surplus apabila nilai ekspor barang lebih besar dari impornya. Dikatakan neraca perdagangan yang berimbang jika nilai ekspor suatu negara sama dengan nilai impor yang dilakukan negara tersebut. Peningkatan ekspor akan berdampak terhadap meningkatnya neraca perdagangan, dan sebaliknya. Dimana T menyatakan neraca perdagangan, X menyatakan jumlah barang yang diekspor dan M menyatakan jumlah barang yang diimpor. Dan P menyatakan harga dari barang domestik, P^* adalah harga barang luar negeri, dan e adalah nilai tukar nominal.

B. Cadangan Devisa

Cadangan devisa yang biasa disebut dengan internasional reserves and foreign currency liquidity (IRFCL) atau Official reserve asset dapat didefinisikan sebagai seluruh aktiva luar negeri yang dikuasai oleh otoritas moneter dan dapat digunakan setiap waktu, guna membiayai ketidakseimbangan neraca pembayaran atau dalam rangka stabilitas moneter dengan melakukan intervensi di pasar valuta asing dan untuk tujuan lainnya (International Monetary Fund). Berdasarkan definisi tersebut cadangan devisa yang dimiliki oleh suatu negara dapat digunakan untuk menjaga kestabilan nilai tukar (kurs) dan juga dapat digunakan untuk membiayai devisa pada neraca pembayaran (Gandhi, 2006:1).

Dalam perkembangannya, ekonomi nasional Indonesia dikenal dengan dua terminologi cadangan devisa, yaitu: 1. Cadangan devisa resmi atau official foreign exchange reserve, yaitu cadangan devisa milik negara yang dikelola, diurus dan dikuasai oleh Bank Sentral yaitu Bank Indonesia sesuai dengan tugas yang diberikan oleh UU No. 13 Tahun 1968. 2. Cadangan devisa nasional atau country foreign exchange reserve, yaitu seluruh devisa yang dimiliki oleh perorangan, badan atau lembaga, terutama perbankan yang secara moneter merupakan kekayaan nasional (termasuk milik bank umum nasional) (Halwani, 2005 dalam Juniantara, 2011:34).

Cadangan devisa bertambah ataupun berkurang akan tampak dalam neraca lalu lintas moneter. Cadangan devisa biasanya diukur dengan rasio cadangan resmi terhadap impor, yaitu apabila cadangan devisa cukup untuk menutupi impor suatu negara selama tiga bulan, biasanya dipandang sebagai tingkat yang aman, dan jika hanya dua bulan atau kurang maka akan menimbulkan tekanan terhadap neraca pembayaran (Kamaludin, 1999).

C. Ekspor

Ekspor merupakan kegiatan perdagangan internasional yang memberikan rangsangan guna menumbuhkan permintaan dalam negeri yang menyebabkan tumbuhnya industri-industri pabrik besar, bersamaan dengan struktur politik yang stabil dan lembaga sosial yang fleksibel. Berdasarkan uraian di atas, terlihat bahwa ekspor mencerminkan aktivitas perdagangan antarbangsa yang dapat memberikan dorongan dalam dinamika pertumbuhan perdagangan internasional, sehingga suatu negara-negara yang sedang berkembang kemungkinan untuk mencapai kemajuan perekonomian setaraf dengan negara-negara yang lebih maju (Todaro, 2002:49).

Ekspor adalah pembelian negara lain atas barang buatan perusahaan-perusahaan di dalam negeri. Faktor terpenting yang menentukan ekspor adalah kemampuan dari Negara tersebut untuk mengeluarkan barang-barang yang dapat bersaing dalam pasaran luar negeri. (Sukirno, 2008: 205). Ekspor akan secara langsung mempengaruhi pendapatan nasional. Akan tetapi, hubungan yang sebaliknya tidak selalu berlaku, yaitu kenaikan pendapatan nasional belum tentu menaikkan ekspor oleh karena pendapatan nasional dapat mengalami kenaikan sebagai akibat dari kenaikan pengeluaran rumah tangga, investasi perusahaan, pengeluaran pemerintah dan penggantian barang impor dengan barang buatan dalam negeri. (Sukirno, 2008:206). Ekspor neto merupakan selisih antara ekspor total dengan impor total suatu negara. Apabila nilai ekspor neto positif, berarti nilai ekspor lebih besar dari nilai impor dan apabila nilai ekspor neto negatif, berarti nilai ekspor lebih kecil dari nilai impor (Case and Fair, 2007: 387).

D. Impor

Impor merupakan kegiatan membeli barang dari luar negeri. Jadi nanti Negara-negara asing yang memiliki barang yang dibutuhkan oleh Indonesia akan mengadakan kerja sama dalam hal ekspor dan impor. Kegiatan impor ini dilakukan oleh Indonesia apabila harga barang yang bersangkutan di luar negeri itu lebih murah. Orang-orang yang melakukan impor barang ini disebut dengan importir. Sementara itu Kegiatan impor dan ekspor ini juga memiliki dampak positif dan negatif bagi perekonomian Indonesia. Karena jika terlalu banyak barang yang di impor maka akan mengurangi penjualan hasil produksi dalam negeri sehingga menjadi berkurang juga pemasukan pajak yang di peroleh oleh Negara. Selain itu, impor dalam jumlah banyak juga akan berdampak terjadinya penurunan pendapatan Negara.

3. METODE PENELITIAN

Melihat dari penelitian-penelitian sebelumnya yang sudah pernah dilakukan dan dengan melakukan penyesuaian yang dianggap akan memberikan hasil yang diharapkan untuk dapat menjelaskan pengaruh neraca perdagangan migas dan non migas terhadap cadangan devisa di Indonesia, 2012-2021. Bentuk umum dapat dituliskan pada Persamaan berikut: $Cad_devisa = \alpha + \beta_1 Ex_migasit \& nonmigasit + \beta_2 Im_migasit \& nonmigas + e$. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan Badan Pusat Statistik. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data time series yang berkurun waktu 10 tahun (2012-2021). Kumpulan data yang sudah diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan metode analisis kuantitatif.

Alat uji yang dipergunakan untuk menganalisis hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda untuk menguji variabel bebas Total ekspor migas dan non migas (X1), Total impor migas dan nonmigas (X2) terhadap variabel terikat Cadangan Devisa (Y). Analisis regresi linear berganda dipergunakan karena variabel terikat yang dicari dipengaruhi oleh lebih dari dua variabel bebas atau variabel penjelas. Pada penelitian ini penulis menggunakan data time series yang analisisnya dengan alat bantu berupa software Microsoft Excel untuk pengolahan data, EViews untuk menentukan estimasi permodelan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada perekonomian terbuka, pengeluaran suatu Negara dalam tahun tertentu tidak perlu sama dengan output barang dan jasanya. Suatu Negara bisa melakukan pengeluaran lebih banyak ketimbang produksinya dengan meminjam dari luar negeri, atau ia bisa melakukan pengeluaran lebih banyak dari produksinya dengan meminjam dari luar negeri.

Pengeluaran dikelompokkan menjadi empat komponen dan ditinjau dalam identitas yaitu: $Y = C + I + G + (X - M)$, dimana Y adalah pertumbuhan ekonomi, C adalah konsumsi, I adalah investasi, G adalah belanja pemerintah, X dan M adalah ekspor dan import. Dilihat dari struktur perhitungannya, dapat disimpulkan bahwa semakin besar angka C, I, G dan X maka akan semakin baik. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak serta merta memberikan efek positif bagi perekonomian. Namun dengan belanja pemerintah yang lebih bermanfaat, konsumsi yang terjaga, dan investasi yang tinggi dan berkualitas, serta adanya pengurangan impor yang disertai dengan perubahan struktur ekspor Indonesia yang berorientasi ke barang jadi serta iklim ekonomi yang kondusif akan menjadikan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang tinggi tahan terhadap gejolak global.

Migas dan Nonmigas salah satu komoditas paling utama penyumbang cadangan devisa paling besar. Berikut adalah data perkembangan Ekspor dan Impor Migas dan Nonmigas

Tabel 1. Perkembangan Ekspor & impor Migas & Nonmigas dan Data Cadangan Devisa Tahun 2012-2021

TAHUN	CADANGAN DEvisa (Y)	EKSPOR (X1)	IMPORT (X2)
2012	112,781	190,020	191,691
2013	99,387	182,551	186,628
2014	111,862	175,980	178,178
2015	105,931	150,366	142,694
2016	116,362	145,134	135,652
2017	130,196	168,828	156,985
2018	120,654	180,012	188,711
2019	129,183	167,683	171,275
2020	135,897	163,191	141,568
2021	144,905	231,609	196,190

Sumber : BPS (Badan Pusat Statistik)

A. Deskriptif Analisis

Sebelum melakukan analisis regresi, penulis melakukan analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk melihat gambaran umum dari data yang digunakan. Tabel 2 menunjukkan hasil analisis statistik deskriptif atas variabel-variabel yang ada pada permodelan penelitian ini.

Tabel 2: Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel*	Cadangan Devisa (Y)	Ekspor migas & nonmigas (X1)	Import migas & nonmigas (X2)
Mean	120715.8	175537.4	168957.2
Median	118508.0	172404.0	174726.5
Maximum	144905.0	231609.0	196190.0
Minimum	99387.00	145134.0	135652.0
Std. Dev.	14185.17	24129.94	22958.44
Skewness	0.201084	1.109061	-0.303447
Kurtosis	2.054798	4.084643	1.494690
Jarque-Bera	0.439644	2.540215	1.097617

Probability	0.802662	0.280801	0.577638
Sum	1207158.	1755374.	1689572.
Sum Sq. Dev.	1.81E+09	5.24E+09	4.74E+09
Observations	10	10	10

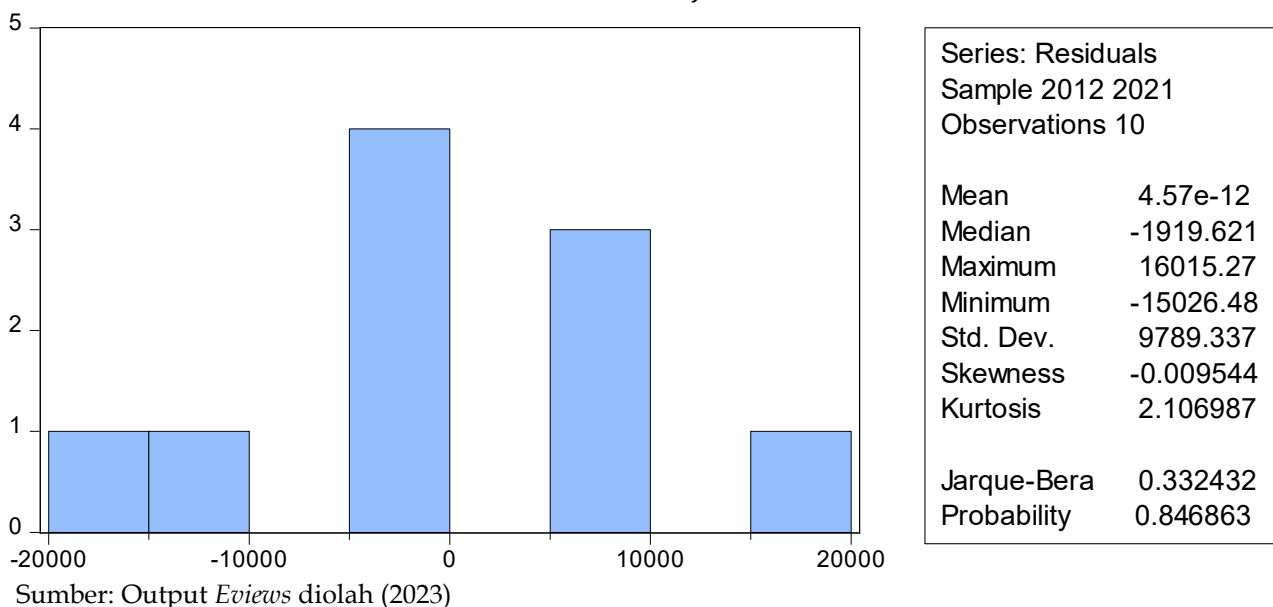
Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan statistik deskriptif, nilai cadangan devisa tertinggi adalah USD 144905.0, terendah USD 99387.00, dan rata-rata USD 120715.8. Untuk nilai ekspor migas dan nonmigas memiliki nilai tertinggi sebesar USD 231609.0, terendah USD 145134.0, dengan rata-rata USD 175537.4. Nilai import migas dan non migas tertinggi adalah USD 196190.0 dan terendah USD 135652.0, dengan rata-rata USD 168957.2.

B. Hasil Regresi

Berdasarkan metode estimasi regresi penelitian ini menggunakan Ordinary Least Square (OLS) yang diolah dengan EViews 10. Untuk hasil estimasi model OLS dengan variabel terikat cadangan devisa secara lengkap hasil estimasi OLS dijelaskan pada Grafik 1, berikut:

Grafik 1. Hasil Uji Normalitas



Tabel 3: Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>	<i>Lower 95%</i>	<i>Upper 95%</i>	<i>Lower 95.0%</i>	<i>Upper 95.0%</i>
Intercept	97877.3364	28511.65139	3.432889	0.010942	30457.99409	165296.679	30457.9941	165296.6787
EKSPOR (X1)	0.76603164	0.276147691	2.773993	0.027535	0.113046116	1.41901717	0.11304612	1.419017171
IMPORT (X2)	-0.6606924	0.290238661	-2.27638	0.05694	-1.34699779	0.02561297	1.34699779	0.025612968

Sumber: Output *Microsoft Excel* diolah (2023)

Berdasarkan hasil penelitian uji regresi linear berganda menggunakan Microsoft Excel pada Tabel 3 menunjukkan: (1) variabel ekspor migas dan nonmigas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap cadangan devisa, dikarenakan nilai coefisien X1 (0,76603164) lebih tinggi dari pada nilai signifikan alpha (0,05); (2) variabel import migas dan non migas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap cadangan devisa, karena nilai coefisien X2 (-0,6606924) lebih kecil dari pada nilai signifikan alpha (0,05).

5. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian ini terhadap berbagai pihak terkait volatilitas cadangan devisa di Indonesia, antara lain: (1) berdasarkan hasil pengujian regresi linier berganda nilai ekspor migas dan nonmigas berpengaruh positif dan tidak signifikan; (2) sedangkan nilai impor migas dan nonmigas berpengaruh negatif signifikan terhadap volatilitas cadangan devisa. Tentunya akibat dari adanya perdagangan ini membawa dampak terhadap volatilitas cadangan devisa di Indonesia. Perdagangan internasional yang merupakan penyumbang hasil yang besar bagi cadangan devisa Indonesia. Adapun surplus ini di dapat melalui selisih antara volume ekspor dan impor yang didapat dalam neraca perdagangan. Penguatan cadangan devisa juga tidak terlepas dari pengaruh kurs, oleh karena itu perlu menjaga kestabilan nilai tukar guna membantu kestabilan perekonomian dan menunjang perluasan ekspor sehingga mencapai kemakmuran yang lebih baik kebijakan perlindungan industri dalam negeri terhadap impor menjadi kesempatan bagi pengusaha dalam negeri memasarkan produknya dalam negeri dan seefektif mungkin belajar dari industry luar agar mencapai hasil maksimal dan mampu bersaing dipasar luar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhitya, B. (2021). Analisis Determinan Cadangan Devisa di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 184-187.
- Asyaria, K., Budiantoro, R. A., & Herianingrum, S. (2019). Analisis Neraca Perdagangan Terhadap Cadangan Devisa di Indonesia (1975-2016). *Jurnal Ekonomi*, 24(2), 304-318.
- Asyaria, K., Budiantoro, R. A., & Herianingrum, S. (2020). Analisis Neraca Perdagangan Migas dan Non-Migas Terhadap Volatilitas Cadangan Devisa Di Indonesia, 1975-2016. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 38-45.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2023, Ekspor dan Impor Migas dan Nonmigas Indonesia 2021-2021. Badan Pusat Statistik
- Benny, J. (2013). Ekspor dan impor pengaruhnya terhadap posisi cadangan devisa di Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(4).
- Maftukha, M., & Aminda, R. S. (2021). Analisis Pengaruh Cadangan Devisa Dan Neraca Perdagangan Terhadap Nilai Tukar Rupiah Atas Dolar Amerika Serikat. *Prosiding Seminar Nasional & Call for Paper STIE AAS*, 4(1), 522-527. Retrieved from <https://prosiding.stie-aas.ac.id/index.php/prosenas/article/view/145>
- Safitri, H. (2014). Analisis Neraca Perdagangan Migas Dan Non-Migas Indonesia Terhadap Volatilitas Cadangan Devisa 2003-2013. *Economics Development Analysis Journal*, 3(2).
- Thirafi, L. (2020). Dua Dekade Terakhir Neraca Perdagangan Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 17(2), 70-82.
- Yusuf, M., & Rangkuty, D. M. (2019). Analisis Neraca Perdagangan Indonesia-India Periode 2013-2018. *Jurnal Penelitian Medan Agama*, 10(1).
- Bank Indonesia. (2021). *Laporan Tahunan Bank Indonesia*. Jakarta: Jalan M.H. Thamrin No. 2.